



Vol. 05 No. 04 (2026) : 196-206

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

STRATEGI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA DISIPLIN SISWA DI MADRASAH ALIYAH

Agus Fredy Ryanto

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: fredyfrida99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan budaya disiplin siswa di Madrasah Aliyah. Budaya disiplin merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk karakter, tanggung jawab, dan kualitas perilaku peserta didik di lingkungan pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin, manajer, sekaligus pengawas dalam menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, kondusif, dan berorientasi pada pembentukan karakter disiplin siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya berbagai bentuk pelanggaran tata tertib di lingkungan madrasah, seperti keterlambatan siswa, kurangnya kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta rendahnya kesadaran siswa dalam menjaga kedisiplinan belajar maupun perilaku sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa Madrasah Aliyah. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai strategi manajemen kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan budaya disiplin siswa dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: perencanaan program kedisiplinan sekolah, penerapan tata tertib yang jelas dan konsisten, pemberian keteladanan oleh kepala sekolah dan guru, pengawasan secara berkelanjutan, pemberian reward dan punishment, serta menjalin kerja sama dengan orang tua siswa. Selain itu, kepala sekolah juga menerapkan pendekatan religius melalui kegiatan keagamaan untuk memperkuat karakter disiplin siswa. Strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran siswa dalam menaati peraturan sekolah, meningkatkan tanggung jawab, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih tertib dan kondusif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan budaya disiplin siswa di Madrasah Aliyah. Keberhasilan budaya disiplin tidak hanya ditentukan oleh aturan yang dibuat, tetapi juga dipengaruhi oleh keteladanan pimpinan, konsistensi pelaksanaan program, serta kerja sama seluruh warga sekolah.

Kata Kunci: Strategi Manajemen, Kepala Sekolah, Budaya Disiplin, Siswa, Madrasah Aliyah.

Abstract

This study aims to analyze the principal's management strategies in developing a culture of student discipline at Madrasah Aliyah. Discipline culture is one of the important aspects in shaping students' character, responsibility, and behavioral quality within the educational environment. The principal has a strategic role as a leader, manager, and supervisor in creating an orderly, conducive, and character-oriented school environment. This research is motivated by the fact that various violations of school regulations are still found in madrasahs, such as student tardiness, lack of compliance with school rules, and low student awareness in maintaining discipline in learning activities and daily behavior. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The research subjects included the principal, teachers, educational staff, and students of Madrasah Aliyah. The data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing to obtain an in-depth understanding of the principal's management strategies in developing a culture of student discipline. The results of the study indicate that the principal's management strategies in developing student discipline culture were implemented through several steps, namely: planning school discipline programs, implementing clear and consistent school regulations, providing exemplary behavior by principals and teachers, conducting continuous supervision, giving rewards and punishments, and establishing cooperation with students' parents. In addition, the principal also applied a religious approach through religious activities to strengthen students' disciplinary character. These strategies had a positive impact on increasing students' awareness in obeying school regulations, improving responsibility, and creating a more orderly and conducive learning environment. Based on the findings, it can be concluded that the principal's management strategies play a very important role in shaping and developing a culture of student discipline in Madrasah Aliyah. The success of disciplinary culture is not only determined by the rules established, but also influenced by the leadership example, consistency in program implementation, and cooperation among all school members.

Keywords: Management Strategy, Principal, Discipline Culture, Students, Madrasah Aliyah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi, karakter, dan kemampuan sosialnya (Warisno, 2019). Dalam konteks pendidikan nasional, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai lembaga pembentukan karakter peserta didik. Salah satu karakter penting yang harus dikembangkan di lingkungan sekolah adalah budaya disiplin (Khasanah et al., 2024). Budaya disiplin menjadi pondasi utama dalam menciptakan suasana belajar yang tertib, kondusif, dan efektif. Tanpa adanya budaya disiplin yang baik, proses pendidikan akan mengalami berbagai hambatan, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan moral peserta didik. Oleh sebab itu, pengembangan budaya disiplin di sekolah menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah, terutama kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan (Hasbullah, 2010).

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai

administrator, tetapi juga sebagai manajer, supervisor, motivator, inovator, dan pemimpin pendidikan. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah dituntut mampu menyusun strategi manajemen yang efektif untuk menciptakan budaya sekolah yang positif, termasuk budaya disiplin siswa. Strategi manajemen kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan pembentukan perilaku disiplin peserta didik karena kepala sekolah merupakan figur sentral yang mengatur kebijakan, tata tertib, dan pelaksanaan program pendidikan di sekolah (Mulyasa, 2013).

Budaya disiplin siswa di Madrasah Aliyah menjadi salah satu persoalan penting yang perlu mendapatkan perhatian serius. Hal ini disebabkan karena disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan karakter dan tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin yang tertanam sejak dini akan membentuk sikap tanggung jawab, menghargai waktu, menaati aturan, dan memiliki kesadaran moral yang tinggi. Sebaliknya, rendahnya budaya disiplin dapat menyebabkan berbagai bentuk pelanggaran tata tertib sekolah, seperti keterlambatan, membolos, kurang tertib dalam berpakaian, rendahnya tanggung jawab terhadap tugas, hingga perilaku yang menyimpang dari norma sekolah (Syaiful, 2014).

Pada era modern saat ini, tantangan dalam membentuk budaya disiplin siswa semakin kompleks. Perkembangan teknologi informasi, media sosial, serta perubahan pola pergaulan remaja memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku siswa. Banyak siswa yang lebih terpengaruh oleh budaya luar yang kurang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan dan norma agama. Kondisi tersebut menyebabkan menurunnya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin dalam kehidupan sekolah. Selain itu, lemahnya pengawasan orang tua, lingkungan sosial yang kurang mendukung, dan minimnya keteladanan juga menjadi faktor penyebab rendahnya budaya disiplin peserta didik (Abdullah, 2023).

Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Madrasah tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga pembinaan moral, spiritual, dan sosial peserta didik. Oleh karena itu, budaya disiplin di Madrasah Aliyah harus dikembangkan secara optimal agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai dengan baik. Dalam hal ini, kepala sekolah dituntut mampu menerapkan strategi manajemen yang efektif dan sesuai dengan kondisi sekolah guna menciptakan budaya disiplin yang kuat di lingkungan madrasah (Muhaimin, 2020).

Strategi manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan budaya disiplin dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti penyusunan tata tertib sekolah yang jelas, pemberian keteladanan, pembiasaan kegiatan disiplin, pengawasan yang konsisten, pemberian penghargaan dan sanksi, serta kerja sama dengan orang tua siswa. Keteladanan kepala sekolah dan guru menjadi faktor penting dalam membangun budaya disiplin karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari di lingkungan sekolah. Kepala sekolah yang disiplin dalam waktu, administrasi, dan tanggung jawab akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa (Wahjosumidjo, 2019).

Selain itu, penerapan budaya disiplin di Madrasah Aliyah juga harus didukung oleh pendekatan religius. Nilai-nilai keislaman dapat menjadi dasar dalam membentuk karakter disiplin siswa, seperti pembiasaan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, menjaga kebersihan, dan mematuhi aturan sebagai bentuk tanggung jawab moral kepada Allah SWT. Dengan demikian, budaya disiplin tidak hanya terbentuk karena adanya aturan sekolah, tetapi juga tumbuh dari kesadaran spiritual siswa (Ramayulis, 2015).

Namun, dalam kenyataannya masih banyak Madrasah Aliyah yang menghadapi permasalahan kedisiplinan siswa. Beberapa bentuk pelanggaran yang sering ditemukan antara lain keterlambatan datang ke sekolah, ketidakpatuhan terhadap tata tertib, kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran, serta rendahnya kesadaran menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa strategi manajemen kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin belum berjalan secara optimal. Oleh sebab itu, diperlukan upaya yang lebih terarah dan sistematis agar budaya disiplin siswa dapat berkembang secara maksimal (Sugiarto et al., 2019).

Keberhasilan pengembangan budaya disiplin siswa tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan proses yang berkelanjutan. Kepala sekolah perlu melibatkan seluruh unsur sekolah, seperti guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya budaya disiplin. Komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan keluarga juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembinaan disiplin siswa. Dengan adanya sinergi antara sekolah dan keluarga, pengawasan terhadap perilaku siswa dapat dilakukan secara lebih efektif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa strategi manajemen kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan budaya disiplin siswa di Madrasah Aliyah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mampu menciptakan kebijakan, program, dan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter disiplin peserta didik. Oleh karena itu, penelitian mengenai “Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah” penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai strategi manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan budaya disiplin siswa di Madrasah Aliyah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai perilaku, kebijakan, serta proses pembinaan disiplin yang diterapkan di lingkungan sekolah. Penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggambaran fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai kondisi di lapangan.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah yang menjadi objek penelitian. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan budaya disiplin di sekolah. Kepala sekolah dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran penting dalam penyusunan dan pelaksanaan strategi manajemen sekolah. Sementara itu, guru dan siswa dipilih untuk memperoleh informasi mengenai penerapan disiplin serta dampaknya terhadap lingkungan belajar di madrasah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan budaya disiplin siswa di lingkungan sekolah, seperti kedisiplinan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, dan kegiatan pembiasaan yang diterapkan. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh data mengenai strategi manajemen yang digunakan dalam membangun budaya disiplin. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa tata tertib sekolah, jadwal kegiatan, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah, diperoleh data bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan budaya disiplin siswa. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam menciptakan budaya sekolah yang tertib dan kondusif. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah menyusun berbagai strategi manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin. Strategi tersebut diwujudkan melalui penyusunan tata tertib sekolah, pembinaan karakter, pengawasan terhadap perilaku siswa, serta pembiasaan kegiatan yang mendukung kedisiplinan. Berdasarkan hasil observasi, budaya disiplin di madrasah mulai terlihat dari meningkatnya ketepatan waktu siswa dalam datang ke sekolah, penggunaan seragam yang sesuai aturan, serta kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan.

Strategi pertama yang diterapkan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya disiplin adalah melalui perencanaan program kedisiplinan sekolah secara sistematis. Kepala sekolah bersama guru dan tenaga kependidikan melakukan rapat rutin untuk menyusun aturan serta program pembinaan siswa. Program tersebut meliputi kegiatan apel pagi, absensi harian, pemeriksaan kerapian siswa, jadwal piket kelas, dan pembiasaan kegiatan religius seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Perencanaan yang dilakukan secara bersama-sama tersebut memberikan dampak positif karena seluruh warga sekolah merasa memiliki tanggung jawab dalam menjaga budaya disiplin. Selain itu, keterlibatan guru dalam proses perencanaan membuat pelaksanaan program lebih efektif dan mudah diterapkan kepada siswa.

Dalam pelaksanaan budaya disiplin, kepala sekolah menerapkan tata tertib yang jelas dan konsisten kepada seluruh siswa. Tata tertib tersebut disosialisasikan sejak awal tahun pelajaran melalui kegiatan orientasi siswa dan pertemuan bersama orang tua. Aturan yang diterapkan mencakup kedisiplinan waktu, sikap, berpakaian, kebersihan, dan etika dalam lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka memahami bahwa aturan sekolah dibuat bukan untuk membatasi kebebasan, melainkan untuk membentuk karakter yang lebih baik. Konsistensi kepala sekolah dan guru dalam menegakkan aturan menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan budaya disiplin. Siswa yang melanggar tata tertib diberikan pembinaan dan sanksi yang bersifat mendidik sehingga tidak menimbulkan rasa takut berlebihan, tetapi lebih menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab.

Selain penerapan aturan, kepala sekolah juga menerapkan strategi keteladanan sebagai bentuk pembinaan disiplin siswa. Kepala sekolah selalu berusaha hadir tepat waktu, berpakaian rapi, serta menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Sikap tersebut menjadi contoh nyata bagi guru maupun siswa dalam menjalankan budaya disiplin di sekolah. Guru-guru juga diarahkan untuk memberikan teladan yang baik kepada siswa, baik dalam sikap maupun perilaku sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, siswa cenderung lebih mudah mengikuti aturan apabila melihat langsung contoh disiplin dari kepala sekolah dan guru. Keteladanan menjadi metode yang efektif karena siswa tidak hanya menerima nasihat secara teoritis, tetapi juga melihat praktik nyata dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Kepala sekolah juga melakukan pengawasan secara rutin terhadap pelaksanaan budaya disiplin siswa. Pengawasan dilakukan melalui monitoring kehadiran siswa, pemeriksaan kebersihan kelas, pengontrolan kegiatan belajar mengajar, serta evaluasi terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah. Dalam kegiatan tersebut, kepala sekolah bekerja sama dengan guru piket dan wali kelas untuk memantau perkembangan perilaku siswa setiap hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meminimalisir berbagai bentuk pelanggaran siswa. Siswa menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak karena merasa diperhatikan dan diawasi oleh pihak sekolah. Selain itu, pengawasan yang konsisten juga membantu sekolah dalam mengetahui permasalahan siswa secara lebih cepat sehingga dapat segera diberikan solusi dan pembinaan.

Dalam upaya meningkatkan motivasi siswa untuk disiplin, kepala sekolah menerapkan sistem reward dan punishment. Siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, rajin, dan aktif diberikan penghargaan berupa pujian, sertifikat, maupun

penghormatan dalam kegiatan sekolah. Sebaliknya, siswa yang melanggar aturan diberikan sanksi sesuai tingkat pelanggaran yang dilakukan. Namun, sanksi yang diterapkan lebih bersifat edukatif seperti membersihkan lingkungan sekolah, membuat surat pernyataan, atau pembinaan khusus oleh guru BK. Berdasarkan hasil wawancara, pemberian penghargaan mampu meningkatkan semangat siswa untuk mempertahankan perilaku disiplin. Sementara itu, sanksi yang bersifat mendidik membantu siswa memahami kesalahan tanpa merasa dipermalukan di depan teman-temannya.

Budaya disiplin di Madrasah Aliyah juga dikembangkan melalui pendekatan religius. Kepala sekolah memanfaatkan nilai-nilai keislaman sebagai dasar pembentukan karakter disiplin siswa. Kegiatan seperti shalat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum belajar, kultum, dan pembiasaan salam serta sopan santun menjadi bagian dari program sekolah. Kepala sekolah berpendapat bahwa disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab moral kepada Allah SWT. Dengan adanya pendekatan religius, siswa lebih mudah memahami pentingnya disiplin sebagai bagian dari akhlak yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini terbukti efektif karena siswa tidak hanya disiplin ketika diawasi guru, tetapi juga mulai memiliki kesadaran pribadi untuk menaati aturan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kerja sama antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan budaya disiplin siswa. Kepala sekolah secara rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas perkembangan perilaku dan kedisiplinan siswa. Orang tua diberikan pemahaman mengenai pentingnya memberikan pengawasan dan pembiasaan disiplin di rumah. Dengan adanya komunikasi yang baik antara sekolah dan keluarga, proses pembinaan siswa menjadi lebih efektif karena siswa mendapatkan pengawasan dari dua lingkungan sekaligus. Beberapa guru menyampaikan bahwa siswa yang memperoleh perhatian dan dukungan penuh dari keluarga cenderung memiliki tingkat disiplin yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan pengawasan dari orang tua.

Meskipun berbagai strategi telah diterapkan, kepala sekolah masih menghadapi beberapa hambatan dalam mengembangkan budaya disiplin siswa. Salah satu hambatan utama adalah pengaruh lingkungan luar sekolah dan perkembangan teknologi yang memengaruhi perilaku siswa. Penggunaan media sosial yang berlebihan menyebabkan sebagian siswa kurang fokus dalam belajar dan sulit mematuhi aturan

sekolah. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang memiliki kesadaran disiplin rendah akibat kurangnya perhatian keluarga. Perbedaan karakter dan latar belakang siswa juga menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah dalam menerapkan pembinaan disiplin secara merata. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu menggunakan pendekatan yang bijaksana dan humanis dalam menghadapi berbagai karakter siswa.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, kepala sekolah melakukan berbagai upaya perbaikan, seperti meningkatkan komunikasi dengan orang tua, memperkuat kegiatan keagamaan, dan memberikan pembinaan secara intensif kepada siswa yang sering melakukan pelanggaran. Kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada guru agar terus berperan aktif dalam membimbing siswa. Selain itu, sekolah berusaha menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan agar siswa lebih betah berada di sekolah dan lebih mudah diarahkan pada perilaku disiplin. Upaya tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan budaya disiplin memerlukan kerja sama dan komitmen seluruh warga sekolah, bukan hanya tanggung jawab kepala sekolah semata.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat dipahami bahwa strategi manajemen kepala sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mengembangkan budaya disiplin siswa di Madrasah Aliyah. Strategi yang dilakukan melalui perencanaan program, penerapan tata tertib, keteladanan, pengawasan, reward dan punishment, pendekatan religius, serta kerja sama dengan orang tua terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan siswa secara bertahap. Budaya disiplin yang terbentuk memberikan dampak positif terhadap suasana belajar, pembentukan karakter, dan kualitas perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin, religius, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan budaya disiplin siswa di Madrasah Aliyah. Kepala sekolah menerapkan berbagai strategi, seperti penyusunan program kedisiplinan, penerapan

tata tertib sekolah secara konsisten, pemberian keteladanan, pengawasan berkelanjutan, pemberian reward dan punishment, serta pendekatan religius melalui kegiatan keagamaan. Strategi tersebut mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin dalam kehidupan sekolah, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih tertib, nyaman, dan kondusif. Selain itu, budaya disiplin yang diterapkan juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, seperti sikap tanggung jawab, kepatuhan, dan penghargaan terhadap aturan.

Selain faktor strategi yang diterapkan kepala sekolah, keberhasilan pengembangan budaya disiplin juga dipengaruhi oleh kerja sama seluruh warga sekolah, termasuk guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua. Dukungan dan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan keluarga menjadi faktor pendukung dalam membentuk perilaku disiplin siswa secara berkelanjutan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hambatan, seperti pengaruh lingkungan luar, perkembangan teknologi, dan rendahnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya disiplin. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dan pembinaan yang berkesinambungan agar budaya disiplin dapat terus berkembang dan menjadi bagian dari karakter siswa di Madrasah Aliyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2023). Pemanfaatan Media Digital Pada Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Smp Unismuh Makassar. *Desember 2023* |, 3(2), 2023.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Hasbullah. (2010). *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, A. R., Pujiarti, E., & Muslihatuzzahro, F. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin dan Tawadhu ' Santri melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan. *Journal on Education*, 06(02), 12352–12359.
- Muhaimin. (2020). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Strategi dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Rosda Karya. Rosda Karya.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada

Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232.
<https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>

Syaiful, B. D. (2014). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rieneka Cipta.

Wahjosumidjo. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Warisno, A. (2019). Pendidikan Anak dalam Keluarga yang di Dasarkan pada Tuntutan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 11(1), 1-14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI